

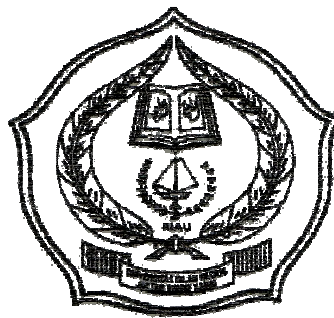
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI PENERAPAN METODE PROYEK SISWA
KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 031
TAMPAN KOTA PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



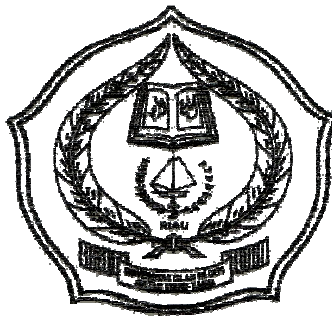
Oleh

PATIMAH LUBIS

NIM. 10811004852

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2010 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI PENERAPAN METODE PROYEK SISWA
KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI 031
TAMPAN KOTA PEKANBARU**



Oleh

PATIMAH LUBIS

NIM. 10811004852

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2010 M**

ABSTRAK

Patimah Lubis (2010) :Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Proyek Siswa Kelas III SDN 031 Tampan Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 031 Tampan Kota Pekanbaru ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, dimana masih banyak sebagian siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, hal ini terlihat dari cara guru mengajar yang kurang menarik perhatian siswa. Metode Proyek merupakan sebuah program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis dan seni berbahasa pada kelas tinggi di sekolah dasar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui metode Proyek dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas III SDN 031 Tampan Kota Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas III SDN 031 Tampan Kota Pekanbaru melalui metode Proyek. Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Agustus 2010 hingga selesai. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Reseach*). Instrumen penelitian ini terdiri dari instrumen perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data berupa tes hasil belajar.

Berdasarkan tes hasil belajar pada siklus I dan II, menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada data awal sebelum tindakan perolehan nilai hasil belajar siswa sebesar 49%, siklus I hasil belajar siswa 63% sedangkan pada siklus II peningkatan hasil belajar diperoleh nilai 77%. Dari data di atas diketahui bahwa ada hubungan erat antara peningkatan aktivitas guru dan siswa dengan hasil belajar siswa. Keadaan ini membuktikan bahwa keaktifan guru dan siswa mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Hal ini didukung oleh adanya kecenderungan meningkatnya aktivitas guru dan siswa diiringi dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

Dari hasil tersebut, hipotesis penelitian yang berbunyi ” melalui Metode Proyek dapat meningkatkan hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas III SDN 031 Tampan Kota Pekanbaru” diterima”.

ABSTRACT

Patimah Lubis (2010) : Increasing result learnt Islam Education Achievement by applying Project Method at third year Students of SDN 031 Tampan Kota Pekanbaru

Base perception result in SDN 031 Tampan Kota Pekanbaru are met symptoms or phenomenon specially at lesson Islam Education like result learn that obtained student has not yet been optimal, where still many some of students that have not yet reached KKM that was established, this condition are seen from teacher way teach that lose looks student attention. Method Proyek is a comprehensive program to teach lesson reads, write and art at high class in elementary school.

Formula of research internal issue this is the what by method Proyek can improve result learns Islam education at three years SDN 031 Tampan Kota Pekanbaru. This Research bent on to improve result learns islam education at three years SDN 031 Tampan Kota Pekanbaru pass by project method. Research is executed for 3 month, begin at on August 2010 till finish. Research Form is research of class action (Class Action Reseach). This research Instrument consist of instrument of study peripheral and data collecting of instrument have the shape of tes result learns.

Base tes result learns at cycle I and II, show the happening of result improvement learns from cycle I to cycle II. At data before action of result value acquirement learn student as high as 49%, cycle I result learns student 63% whereas at cycle II result improvement learns obtained/got value 77%. From data above known that there is close relationship between improvement of teacher activity and student and result learns student. This Situation proves that teacher activty and student influence successfullness learns student. This condition are supported by existence of tendency the increasing of teacher activity and student are accompanied at the height of result learns student. From the result, research hypothesis that sound " pass by project method can improve result learns student at education field of Islam Education at three years SDN 031 Tampan Kota Pekanbaru" accepted".

المخلص

فاطمة لوبس (2010): ترقية نتيجة تعلم تربية الدين الإسلامي بوصيلة عملية الطريقة العملية لطلاب الفصل الثالث في المدرسة الابتدائية الحكومية 031 تنفان باكنبارو.

أساسا على النظر في المدرسة الابتدائية الحكومية 031 تنفان باكنبارو يجد الباحث المسائل خصوصا في درس تربية الدين الإسلامي، مثل النتيجة التي يحصلها الطلاب لم تكن جيدة حيث أن أكثرهم لم يحصلوا إلى النتيجة التي قدرها المدرس. و هذه معروفة من طريقة تعليم المدرس التي لم تأخذ ملاحظة التلاميذ. الطريقة العملية هي البرنامج الشامل لتعليم القراءة و الكتابة و المحاور اللغوية للفصل العالي في المدرسة الابتدائية.

تكوين المشكلة في هذا البحث هو هل تترقي نتيجة تعلم درس تربية الدين الإسلامي للفصل الثالث في المدرسة الابتدائية الحكومية 031 تنفان باكنبارو بوصيلة الطريقة العملية. و غرض هذا البحث هو ترقية تلك النتيجة.

يعمل الباحث هذا البحث قدر ثلاثة أشهر يعني من شهر أغسطس 2010 إلى نهاية هذا البحث. و تكوين المشكلة في هذا البحث هو بالطريقة العملية الفصلية. أدواته هي جميع أدوات التعليم. و طريقة جمع الكلمات بوصيلة التجربة بنتيجة التعلم.

أساسا على نتيجة الاختبار تعلم الطلاب في المرحلة الأولى و الثانية. تدل على ترقية نتيجة الطلاب. في الحين الأول قبل العملية يجد الباحث نتيجة الطلاب هي 49 في المائة، و النتيجة في المرحلة الأولى تحصل إلى 63 في المائة. و في المرحلة الثانية تترقي النتيجة إلى 77 في المائة. تعرف من هذه الحقيقة وجود الارتباط بين ترقية عملية المدرس و التلاميذ بنتيجة الطلاب. هذه الحالة تدل على أن عملية المدرس و التلاميذ يؤثر إلى نجاح تعلم الطلاب. و هذه معروفة من إمالة ترقية عملية المدرس و التلاميذ بوجود ارتفاع نتيجة تعلم الطلاب.

من هذه الحقيقة، أن الخلاصة التي تقول: "بوصيلة طريقة العملية تترقي حاصلات تعلم الطلاب في درس تربية الدين الإسلامي للفصل الثالث في المدرسة الابتدائية الحكومية 031 تنفان باكنبارو يمكن قبولها".

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	
.....	i
ABSTRAK	
.....	iii
DAFTAR ISI	
.....	iv
DAFTAR TABEL	
.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
.....	1
A. Latar Belakang	
.....	1
B. Definisi Istilah	
.....	6
C. Perumusan Masalah.....	
.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	
.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	
.....	9
A. Kerangka Teoretis	
.....	9
B. Hipotesis Tindakan	
.....	13
C. Indikator Keberhasilan	
13	
BAB III METODE PENELITIAN	
.....	16
A. Subjek dan Objek Penelitian	
.....	16

	B. Tempat Penelitian.....	16
	C. Rancangan Penelitian	16
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	19
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	21
	A. Deskripsi Setting Penelitian	21
	B. Hasil Penelitian	24
	C. Pembahasan	54
	D. Pengujian Hipotesis.....	56
BAB V	PENUTUP	57
	A. Kesimpulan.....	57
	B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini, merupakan salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan selera guru. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Ada guru yang dalam melaksanakan pengelolaan pembelajarannya dilakukannya dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumberdaya yang ada dan memerhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak. Guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai, dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang

ditempuh melalui pendidikan baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku. Salah satunya adalah melalui Pendidikan Agama Islam.

Menurut Endang Saifuddin Anshari:

Pendidikan Agama Islam adalah proses bimbingan (pimpinan, tuntunan, usulan) oleh obyek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, intuisi, dan sebagainya), dan raga obyek didik dengan bahan-bahan materi tertentu, pada jangka waktu tertentu, dengan metode tertentu, dan dengan alat perlengkapan yang ada kearah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran agama Islam.¹

Imam al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membina insan paripurna yang bertaqarrub kepada Allah, bahagia di dunia dan di akhirat. Tidak dapat dilupakan pula bahwa orang yang mengikuti pendidikan akan memperoleh kelezatan ilmu yang dipelajarinya dan kelezatan ini pula yang dapat mengantarkannya kepada pembentukan insan.²

Lebih lanjut dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar tingkat SD dan MI mengemukakan tentang tujuan Pendidikan Agama Islam di SD/MI adalah sebagai berikut :

1. Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan mengembangkan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif,

¹ <http://starawaji.wordpress.com/2009/05/02/Pengertian-Pendidikan-Agama-Islam-menurut-berbagai-pakar/>

² <http://starawaji.wordpress.com/2009/05/02/Pengertian-Pendidikan-Agama-Islam-menurut-berbagai-pakar/>

jujut. Adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunikasi sekolah.³

Tugas Guru Pendidikan Agama Islam adalah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar dan/atau melatih siswa agar dapat:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaanya kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
2. Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
3. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menangkal dan mencegah pengaruh negative dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan siswa.
5. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam.
6. Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
7. Mampu memahami, mengilmui pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.⁴

M. Daud Ali menyatakan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap pemeluk agama Islam, karena mempelajari ajaran agama Islam hukumnya adalah *fardu 'ain*, yakni kewajiban bagi setiap pribadi muslim dan muslimah, sedangkan mengkaji ajaran Islam, terutama yang dikembangkan oleh akal pikiran manusia, diwajibkan kepada masyarakat atau kelompok masyarakat untuk mempelajarinya⁵. Pernyataan ini sesuai dengan firman Allah SWT berikut:

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

³ Masran Ali, *Pendidikan Agama Islam untuk Kelas III*, (bandung : PT. Inti Prima Aksara, 2006), hl Xiii-xiv

⁴ <http://suhatman-ate.blogspot.com/2009/01/Pentingnya-Pendidikan-Agama-Islam.html>

⁵ *Ibid*, h. 90

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Qs: Al Mujaadilah: 11)

Untuk mewujudkan hal demikian, maka Pembelajaran Agama Islam di sekolah harus benar-benar dilaksanakan dengan cara yang baik agar dapat diterima dan diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan apa yang kita cita-citakan dan yang kita harapkan. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا
وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ
تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: ”Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.” (Qs : Al Baqarah : 151)

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas III SDN 031 Tampan Kota Pekanbaru tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa menurut analisa penulis dipengaruhi oleh cara belajar yang kurang melibatkan siswa dan terkesan monoton. Guru cenderung menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah, pembelajaran berkelompok, namun hanya sebagian siswa yang tergolong aktif. Guru telah berupaya untuk melakukan upaya untuk memperbaiki hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti dengan membuat tugas yang harus dikerjakan siswa di sekolah maupun di rumah, maupun belajar kelompok

namun belum memberikan hasil yang optimal. Upaya yang dilakukan belum mampu meningkatkan nilai ketuntasan belajar siswa.

Berdasarkan observasi di kelas III SDN 031 Tampan Kota Pekanbaru juga ditemui gejala-gejala atau fenomena pada pelajaran Agama sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, hal ini terlihat dari nilai rapor khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dari 20 siswa terdapat 12 (60%) siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65 yang ditetapkan. .
- 2) Kurangnya siswa memahami materi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini terlihat siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan metode pembelajaran yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa yaitu supaya siswa dapat memahami pelajaran pendidikan agama islam dengan baik, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas. Salah satunya adalah dengan metode *Proyek*.

Salah satu keunggulan metode proyek adalah dapat merombak pola pikir siswa dari yang sempit menjadi luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan, dan dalam menerapkan metode proyek siswa dibina dengan membiasakan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan terpadu, yang diharapkan praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.⁶

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000), h. 196

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul : **“Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui penerapan Metode Proyek Siswa Kelas III SDN 031 Tampan Kota Pekanbaru”**.

B. Definisi Istilah

1. Peningkatan adalah menaikkan derajat atau taraf.⁷ Menaikan derajat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III SDN 031 Tampan Kota Pekanbaru .

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan.⁸

3. Pendidikan Agama Islam

Toto Suryana menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang menjadi dasar dan pedoman hidup bagi manusia dalam mengatur kehidupannya baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, hubungan dengan sesama manusia serta hubungannya dengan alam secara keseluruhan yang terdiri dari aspek-aspek yang berkaitan dengan keyakinan atau credial, yaitu aturan yang mengatur keyakinan seorang terhadap Allah SWT.⁹

4. Metode *proyek*

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1198

⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 5

⁹ Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 2006), h.36.

Metode Proyek adalah cara atau proses pembelajaran yang terpadu atau unit yang merupakan satu kesatuan yang mempunyai bagian-bagian, diantara bagian yang satu dan bagian yang lainnya tidak dapat dipisahkan¹⁰.

C. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “bagaimanakah peningkatan hasil belajar melalui penerapan Metode Proyek pada pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di kelas III SDN 031 Tampan Kota Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan penerapan metode proyek dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Kelas III SDN 031 Tampan Kota Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

¹⁰ Werkanis dan Marlius Hamadi. *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Sutra Benta Perkasa, 2005), h 70

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.
- c. Bagi pihak guru penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.
- d. Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.

Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Hasil Belajar

Sebelum menjelaskan apa yang dimaksud dengan hasil/prestasi belajar penulis akan menjelaskan apa yang dimaksud dengan belajar. Sebagaimana Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u telah mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.¹

Lebih lanjut menurut Oemar Hamalik mengemukakan bahwa belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian tersebut dapat diartikan bahwa belajar merupakan suatu proses, kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.²

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya atau sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya

¹ Tulus Tu'u. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 64

² Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi aksara, 2004), h. 27

kepribadian seutuhnya. Belajar merupakan suatu proses panjang yang mengakibatkan terjadinya perubahan perilaku bagi seseorang. Dengan kata lain jika seseorang dikatakan belajar apabila setelah ia belajar berubah tingkah lakunya.

Selanjutnya penulis akan menjelaskan hasil belajar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia bahwa Depdikbud prestasi diartikan sebagai hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).³ Sedangkan Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah dan merumuskan prestasi belajar sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena yang bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistesa dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.⁴

Bila kita cermati pendapat mengenai prestasi belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar seseorang yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya merupakan hasil dari evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru kepada siswanya. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk angka.

³ Depdikbud. *Op, Cit*, h. 895

⁴ Tulus Tu'u, *Op, Cit*, h. 75

2. Metode Proyek

Metode Proyek atau unit adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna⁵.

Penggunaan Metode Proyek ini bertolak belakang dari anggapan bahwa pemecahan masalah tidak akan tuntas bila tidak ditinjau dari berbagai segi. Dengan kata lain, pemecahan masalah perlu melibatkan bukan hanya satu mata pelajaran atau bidang studi saja, melainkan hendaknya melibatkan berbagai mata pelajaran yang ada kaitannya dan sumbangannya bagi pemecahan masalah, sehingga setiap masalah dapat dipecahkan secara keseluruhan yang berarti⁶.

Selanjutnya Werkanis dkk, Metode Proyek adalah cara atau proses pembelajaran yang terpadu atau unit yang merupakan suatu kesatuan yang mempunyai bagian-bagian, dimana antara bagian satu dan bagian yang lain tidak dapat dipisahkan⁷.

Adapun tujuan pengajaran dengan menggunakan Metode Proyek adalah :

- 1) Membentuk pribadi siswa secara utuh dan harmonis, dengan mengembangkan semua potensi siswa secara seimbang, serasi, baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
- 2) Menyesuaikan materi pelajaran dengan perbedaan individu, minat, kemampuan, dan kebutuhan siswa.
- 3) Mengintegrasikan dan mengharmoniskan kehidupan siswa dengan lingkungan masyarakat⁸.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Aswam Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), h. 83

⁶ *Ibid.* h 83

⁷ Werknis, *Lok, Cit*

⁸ *Ibid.* h 71

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan metode proyek adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menentukan tema yaitu materi yang dipelajari berdasarkan standar kompetensi yang akan dicapai.
- 2) Guru mengaitkan tema yang telah ditentukan yaitu materi yang dipelajari dengan mata pelajaran yang lain.
- 3) Guru menggambarkan kaitan tema yang akan dicapai dengan mata pelajaran yang lain.
- 4) Guru membuat bagan untuk menggambarkan kaitan tema materi yang dipelajari dengan pelajaran lainnya
- 5) Guru menentukan indikator yang akan dicapai sehubungan dengan tema materi yang dipelajari
- 6) Guru menjelaskan materi yang dipelajari dan mengaitkannya dengan pelajaran yang lain.
- 7) Guru melakukan tanya jawab tentang tema yang berkaitan dengan materi yang dipelajari
- 8) Untuk memudahkan siswa mengaitkan tema pokok dengan tema dalam mata pelajaran lain, guru membagi siswa menjadi beberapa 4 kelompok.⁹

Dalam menerapkan metode proyek memiliki kelebihan dan kekurangan, sebagaimana yang telah di uraikan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, beberapa kelebihan metode proyek adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat memperluas pemikiran siswa yang berguna dalam menghadapi masalah kehidupan.
- 2) Dapat membina siswa dengan membiasakan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari secara terpadu.
- 3) Metode ini sesuai dengan prinsip-prinsip didaktik modern yang dalam pengajaran perlu diperhatikan :
 - a. Kemampuan individual siswa dan kerja sama dalam kelompok
 - b. Bahan pelajaran tidak terlepas dari kehidupan riil sehari-hari yang penuh dengan masalah
 - c. Pengembangan aktivitas, kreativitas dan pengalaman siswa banyak dilakukan
 - d. Agar teori dan praktik, sekolah dan kehidupan masyarakat menjadi satu kesatuan yang tak terpisahkan.

⁹ *Ibid*, h. 70-76

Adapun kelemahan dari metode proyek adalah sebagai berikut :

- 1) Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini, baik secara vertikal maupun secara horizontal, belum menunjang pelaksanaan metode ini.
- 2) Pemilihan topik unik yang sesuai dengan kebutuhan siswa, cukup fasilitas dan sumber-sumber belajar yang diperlukan, bukanlah pekerjaan yang mudah
- 3) Bahan pelajaran sering menjadi luas sehingga dapat mengkaburkan pokok unit yang dibahas.¹⁰

B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui Metode Proyek dapat meningkatkan hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas III SDN 031 Tampan Kota Pekanbaru.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Aktivitas Guru

- 1) Guru menentukan tema yaitu materi yang dipelajari berdasarkan standar kompetensi yang akan dicapai.
- 2) Guru mengaitkan tema yang telah ditentukan yaitu materi yang dipelajari dengan mata pelajaran yang lain.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Op, Cit*, h. 83-84

- 3) Guru menggambarkan kaitan tema yang akan dicapai dengan mata pelajaran yang lain.
- 4) Guru membuat bagan untuk menggambarkan kaitan tema materi yang dipelajari dengan pelajaran lainnya
- 5) Guru menentukan indikator yang akan dicapai sehubungan dengan tema materi yang dipelajari
- 6) Guru menjelaskan materi yang dipelajari dan mengaitkannya dengan pelajaran yang lain.
- 7) Guru melakukan tanya jawab tentang tema yang berkaitan dengan materi yang dipelajari
- 8) Untuk memudahkan siswa mengaitkan tema pokok dengan tema dalam mata pelajaran lain, guru membagi siswa menjadi beberapa 4 kelompok.

b. Aktivitas Siswa

- 1) Siswa menyimak guru dalam menentukan tema yaitu materi yang sedang dipelajari berdasarkan standar kompetensi yang akan dicapai dengan baik dan seksama
- 2) Siswa mendengarkan guru dalam mengaitkan tema yang telah ditentukan yaitu materi sedang dipelajari dengan mata pelajaran yang lain dengan baik dan seksama
- 3) Siswa menyimak dan mendengarkan guru dalam menggambarkan kaitan tema yang akan dicapai dengan mata pelajaran yang lain dengan baik dan seksama

- 4) Siswa memperhatikan guru dalam membuat bagan untuk menggambarkan kaitan tema materi yang sedang dipelajari dengan pelajaran lainnya dengan baik dan seksama
- 5) Siswa memperhatikan guru dalam menentukan indikator yang akan dicapai sehubungan dengan tema materi yang sedang dipelajari dengan baik dan seksama
- 6) Siswa mendengarkan guru dalam menjelaskan materi yang sedang dipelajari dan mengaitkannya dengan pelajaran yang lain dengan baik dan seksama
- 7) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang tema yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari dengan baik dan tertib
- 8) Siswa segera membentuk menjadi 4 kelompok dengan cepat, baik dan tertib, untuk memudahkan siswa mengaitkan tema pokok dengan tema dalam mata pelajaran lain.

2. Indikator Hasil

Adapun indicator keberhasilan dalam penelitian ini, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi mengenal sifat wajib bagi Allah SWT dan membiasakan perilaku terpuji adalah sebagai berikut :

- a. Siswa dapat menjelaskan pengertian sifat wajib bagi Allah SWT
- b. Siswa dapat menyebutkan lima sifat wajib bagi Allah SWT
- c. Siswa dapat membedakan sifat jaiz dan wajib bagi Allah SWT.
- d. Siswa dapat menunjukkan perbedaan sifat Allah SWT dengan makhluk Nya
- e. Siswa dapat menyebutkan keuntungan dalam belajar

- f. Siswa dapat menyebutkan keuntungan tekun dalam bekerja

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi di dalam belajar dalam proses pembelajaran Agama Islam dengan menggunakan metode proyek mencapai 75%.¹¹ dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Artinya dengan persentase tersebut Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa tergolong baik.

¹¹ Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT. 2004) hlm. 4.21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa kelas III SDN 031 Tampan Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang.

Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Penerapan metode proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas III SDN 031 Tampan Kota Pekanbaru.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 031 Tampan Kota Pekanbaru.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan selesai. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar murid dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diterapkan. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu

16

- a. Perencanaan/persiapan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi

a) Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi mengenal sifat wajib bagi Allah SWT. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah menyebutkan lima sifat wajib bagi Allah SWT
- 2) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

b) Pelaksanaan Tindakan

langkah-langkah dalam pembelajaran dengan penggunaan metode proyek adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menentukan tema yaitu materi yang dipelajari berdasarkan standar kompetensi yang akan dicapai.
- 2) Guru mengaitkan tema yang telah ditentukan yaitu materi yang dipelajari dengan mata pelajaran yang lain.
- 3) Guru menggambarkan kaitan tema yang akan dicapai dengan mata pelajaran yang lain.

- 4) Guru membuat bagan untuk menggambarkan kaitan tema materi yang dipelajari dengan pelajaran lainnya
- 5) Guru menentukan indikator yang akan dicapai sehubungan dengan tema materi yang dipelajari
- 6) Guru menjelaskan materi yang dipelajari dan mengaitkannya dengan pelajaran yang lain.
- 7) Guru melakukan tanya jawab tentang tema yang berkaitan dengan materi yang dipelajari
- 8) Untuk memudahkan siswa mengaitkan tema pokok dengan tema dalam mata pelajaran lain, guru membagi siswa menjadi beberapa 4 kelompok.

c) Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

d) Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan

Agama Islam (PAI) dengan penerapan Metode Proyek pada Siswa kelas III SDN 031 Tampan Kota Pekanbaru.

A. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Data

- 1) Data tentang hasil belajar siswa merupakan data yang diperoleh dari tes hasil belajar
- 2) Data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

b. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus 1, 2 dan siklus selanjutnya. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diteliti. Observasi dilakukan dengan kolaboratif, yaitu dibantu dengan teman sejawat. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase¹, yaitu sebagai berikut :

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “sangat tinggi”
- 2) Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “tinggi”
- 3) Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “sedang”
- 4) Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “rendah”.²

2) Tes hasil belajar

Tes hasil belajar dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa.

² Suharsimi Arikunto, *Lok. Cit*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 031 Tampan Kota Pekanbaru terletak di jalan Swadaya Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan. Sekolah ini berdiri pada tahun 1995.

Pada awalnya sekolah ini dipimpin oleh Bapak Drs. Syarifuddin dari tahun 1995 - 2002. Kemudian kepemimpinan dilanjutkan oleh Bapak Baharuddin S.Pd yang memimpin dari tahun 2002 - 2010. Berhubung Bapak Baharuddin S.Pd diangkat menjadi pengawas sekolah di Kecamatan Senapelan, maka pimpinan sekolah dijabat oleh Ibu Hj. Rosniansyah S.Pd.

Demikianlah sejarah singkat berdirinya Sekolah Dasar Negeri 031 Tampan Kota Pekanbaru yang sekarang dipimpin oleh Ibu Hj. Rosniansyah S.Pd.

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Tenaga pendidik di Sekolah Dasar Negeri 031 Tampan Kota Pekanbaru terdiri dari tenaga PNS, tenaga CPNS, guru bantu, dan guru honor, satpam, yang keseluruhannya berjumlah 36 orang, guru laki-laki berjumlah 8 orang, sedangkan guru perempuan berjumlah 28 orang. Untuk lebih jelas

tentang keadaan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 031 Tampan Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL IV.1.
KEADAAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI 031 TAMPAN KOTA PEKANBARU

No	NAMA	L/P	NIP	JABATAN
1	HJ. ROSNIAN, S.Pd	P	19560919 197701 2 001	Kepala Sekolah
2	H.M. NASIR. S. A.Ma	L	19540817 198510 1 001	Guru Agama
3	HJ.HAYATI M.SPd	P	19610418 198112 2 001	Guru Kelas
4	MAISYARAH, A.Ma	P	19611112 198208 2 001	Guru Agama
5	MURNIYUS, S.Pd	P	19620215 198309 2 002	GuruB.Indo
6	MUHAMMAD,S.Pd	L	19620703 198309 1 002	Guru IPS/PKN
7	ROSITA L TOBING,S.Pd.SD	P	19631011 198410 2 001	Guru Kelas
8	HJ. TARWINA,S.Pd	P	19640412 198410 2 001	Guru Kelas
9	JASMINAR,S.Pd.sd	P	19650409 198807 2 001	Guru Mtk
10	SURYATI,S.Pd	P	19570804 198803 2 002	Guru Kelas
11	ROSMITA ,A.Ma	P	19641231 198410 2 005	Guru Kelas
12	ERNITA YUSMAWATI,S.Pd	P	19641212 198609 2 001	Guru IPS/PKN
13	TENGKU RASADA,S.Pd	P	19690923 199002 2 001	Guru IPA
14	SARIBULAN,S.Pd.SD	P	19680420 199303 2 006	Guru IPS/PKN
15	YUSMAIDAR,A.Ma	P	19680923 199112 2 001	Guru Agama
16	SUSI ASNITA,S.Pd	P	19710626 199803 2 002	Guru Penjas
17	LILI SURYANI	P	19660525 169203 2 004	Guru Kelas
18	HAZANI,S.Pd	P	19850525 200902 2 012	Guru Kelas
19	YUHENDRAWATI,A.Ma	P	19750605 199808 2 001	Guru Kelas
20	PATIMAH LUBIS,A.Ma	P	19710519 200501 2003	Guru Kelas
21	MARTANI,A.Ma	L	19730108 200604 1004	Guru IPA
22	FITRI YANTI,S.Pd.SD	P	19780912 200604 2014	Guru Kelas
23	RIO BRAHMA PUTRA,A.Ma	L	19820708 200902 1004	Guru Kelas
24	KARMILA,A.Ma	P	19851010 200902 2016	Guru Kelas
25	NURZAILI,S.Pd.SD	P	19640807 198807 2001	Guru Kelas
26	SISKA AMELIA,A.Ma	P	19870328 200902 2004	Guru Kelas
27	SAID YAHYA	L	198561231 198008 1002	Guru Kelas
28	M.NASIR, S,Ag	L		Guru Agama
29	EMILIA RAHAYU	P		Guru Kelas
30	PUJIYANTI,S.Pd	P		GuruB.Ing
31	RIYAL,A.Ma	P		Guru Kelas
32	CICA RAHAYU,S.Pdi	P		Guru Kelas
33	ONI RAMDANI YUSBAR,S.Pd	P		GuruB.Ing
34	KHAIROZI, A.Ma	L		Guru Kelas
35	NUR AMANAH, SE	P		Peg. TU
36	RAHMAT PUJI	L		Satpam

Sumber : Sekolah Dasar Negeri 031 Tampan Kota Pekanbaru

3. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan salah satu sistem pendidikan.. Adapun jumlah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 031 Tampan Kota Pekanbaru adalah 832 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV.2.
KEADAAN SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 031 TAMPAN KOTA
PEKANBARU

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	KET
1	I	56	66	122	3 Kelas
2	II	71	58	129	3 Kelas
3	III	95	81	176	3 Kelas
4	IV	80	83	163	4 Kelas
5	V	68	46	114	4 Kelas
6	VI	79	49	128	3 Kelas
TOTAL		449	383	832	20 Kelas

Sumber : Sekolah Dasar Negeri 031 Tampan Kota Pekanbaru

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting Dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Adapun keadaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri 031 Tampan Kota Pekanbaru dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

TABEL IV.3.
SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DASAR NEGERI 031 TAMPAN
KOTA PEKANBARU

No	JENIS RUANG	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kelas	9	Baik
2	Ruang Tamu	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang majelis guru	1	Baik
5	Parkir	1	Baik
6	WC guru	1	Baik
7	Kantin	1	Baik
8	WC siswa	2	Baik
9	Pos Satpam	1	Baik
	JUMLAH	18	

Sumber : Sekolah Dasar Negeri 031 Tampan Kota Pekanbaru

B. Hasil Penelitian

Setelah penulis menganalisa hasil observasi awal hasil belajar siswa, yang telah diketahui secara klasikal dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Sifat wajib bagi Allah SWT masih tergolong kurang dengan rata-rata 49%, berada pada interval 30 sd 49. artinya secara keseluruhan hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah di tetapkan yaitu 65. untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

TABEL. IV.4
HASIL TES HASIL BELAJAR SEBELUM TINDAKAN

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Siswa 001	60	Sedang
2	Siswa 002	60	Sedang
3	Siswa 003	60	Sedang
4	Siswa 004	40	Kurang
5	Siswa 005	50	Sedang
6	Siswa 006	50	Sedang
7	Siswa 007	60	Sedang
8	Siswa 008	40	Kurang
9	Siswa 009	40	Kurang
10	Siswa 010	60	Sedang
11	Siswa 011	30	Kurang
12	Siswa 012	50	Sedang
13	Siswa 013	40	Kurang
14	Siswa 014	30	Kurang
15	Siswa 015	60	Sedang
16	Siswa 016	60	Sedang
17	Siswa 017	50	Sedang
18	Siswa 018	30	Kurang
19	Siswa 019	70	Baik
20	Siswa 020	30	Kurang
	Jumlah	970	
	Rata-rata	49	Kurang

Sumber ; Data Hasil Observasi, 2010

TABEL. IV.5
KATEGORI KLASIFIKASI STANDAR HASIL BELAJAR SISWA
SEBELUM TINDAKAN

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	0	0,0
Baik	70 sd 89	1	5,0
Sedang	50 sd 69	11	55,0
Kurang	30 sd 49	8	40,0
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0,0
Jumlah		20	100

Sumber ; Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV.5 tersebut, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dilakukan menerapkan metode Proyek dari 20 orang jumlah siswa 1 orang siswa dengan nilai baik dan 11 orang siswa berada pada nilai sedang, dan 8 orang siswa yang bernilai kurang, tidak ada yang bernilai sangat kurang. Kemudian secara klasikal dapat dilihat pada tabel IV.

4. hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 49%, artinya hasil belajar siswa berada pada interval 30-49 dengan kategori kurang. Oleh karena itu penulis perlu dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus pertama dan penulis mengharapkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan siklus pertama, dalam penelitian ini penulis menerapkan metode Proyek.

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi mengenal sifat wajib bagi Allah SWT. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah menyebutkan lima sifat wajib bagi Allah SWT
- 2) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 dan 21 Juli 2010 yaitu pada jam pelajaran pertama dan kedua. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 031 Tampan Kota Pekanbaru. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang diteliti yaitu metode pengulangan melalui tutor sebaya, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai

penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP 1)

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertama yang menjadi indikator adalah Menjelaskan pengertian sifat wajib bagi Allah SWT. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

a) Kegiatan awal (10 menit)

- Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran materi pelajaran.

b) Kegiatan Inti (50 Menit)

- Guru menentukan tema yaitu materi pelajaran berdasarkan standar kompetensi yang akan dicapai.
- Guru mengaitkan tema yang telah ditentukan yaitu materi yang sedang dipelajari dengan mata pelajaran yang lain.
- Guru menggambarkan kaitan tema yang akan dicapai dengan mata pelajaran yang lain.
- Guru membuat bagan untuk menggambarkan kaitan tema materi yang sedang di pelajari dengan pelajaran lainnya
- Guru menentukan indikator yang akan dicapai sehubungan dengan tema materi yang sedang dipelajari

- Guru menjelaskan materi yang sedang dipelajari dan mengaitkannya dengan pelajaran yang lain.
- Guru melakukan tanya jawab tentang tema yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari
- Untuk memudahkan siswa mengaitkan tema pokok dengan tema dalam mata pelajaran lain, guru membagi siswa menjadi beberapa 4 kelompok.

c) Kegiatan Akhir (10 Menit)

- Guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
- Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam

2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP 2)

Sedangkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kedua yang menjadi indikator adalah Menyebutkan lima sifat wajib bagi Allah SWT. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

a) Kegiatan awal (10 menit)

- Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran materi pelajaran.

b) Kegiatan Inti (50 Menit)

- Guru menentukan tema yaitu materi pelajaran berdasarkan standar kompetensi yang akan dicapai.
- Guru mengaitkan tema yang telah ditentukan yaitu materi yang sedang dipelajari dengan mata pelajaran yang lain.
- Guru menggambarkan kaitan tema yang akan dicapai dengan mata pelajaran yang lain.
- Guru membuat bagan untuk menggambarkan kaitan tema materi yang sedang di pelajari dengan pelajaran lainnya
- Guru menentukan indikator yang akan dicapai sehubungan dengan tema materi yang sedang dipelajari
- Guru menjelaskan materi yang sedang dipelajari dan mengaitkannya dengan pelajaran yang lain.
- Guru melakukan tanya jawab tentang tema yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari
- Untuk memudahkan siswa mengaitkan tema pokok dengan tema dalam mata pelajaran lain, guru membagi siswa menjadi beberapa 4 kelompok.

c) Kegiatan Akhir (10 Menit)

- Guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
- Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam

c. Observasi dan Refleksi

1) Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat dan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

a) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah metode Proyek untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

TABEL IV. 6.

AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		F	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menentukan tema yaitu materi pelajaran berdasarkan standar kompetensi yang akan dicapai.	√		√		2	0
2	Guru mengaitkan tema yang telah ditentukan yaitu materi yang sedang dipelajari dengan mata pelajaran yang lain.	√		√		2	0
3	Guru menggambarkan kaitan tema yang akan dicapai dengan mata pelajaran yang lain.	√		√		2	0
4	Guru membuat bagan untuk menggambarkan kaitan tema materi yang sedang dipelajari dengan pelajaran lainnya		√		√	0	2
5	Guru menentukan indikator yang akan dicapai sehubungan dengan tema materi yang sedang dipelajari		√		√	0	2
6	Guru menjelaskan materi yang sedang dipelajari dan mengaitkannya dengan pelajaran yang lain.		√	√		1	1
7	Guru melakukan tanya jawab tentang tema yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari		√		√	0	2
8	Untuk memudahkan siswa mengaitkan tema pokok dengan tema dalam mata pelajaran lain, guru membagi siswa menjadi beberapa 4 kelompok.		√		√	0	2
Jumlah		3	5	4	4	7	9
Persentase		38%	63%	50%	50%	44%	56%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan data pada tabel IV. 6 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran penerapan metode Proyek dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 7 kali dengan rata-rata 44%. Sedangkan perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 9 kali dengan rata-rata 56%. Adapun hasil observasi guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut

- (1) Guru menentukan tema yaitu materi pelajaran berdasarkan standar kompetensi yang akan dicapai, pada aspek ini guru mendapat nilai ‘tidak’ sebanyak 2 kali

- (2) Guru mengaitkan tema yang telah ditentukan yaitu materi yang sedang dipelajari dengan mata pelajaran yang lain pada aspek ini guru mendapat nilai 'tidak' sebanyak 2 kali,
- (3) Guru menggambarkan kaitan tema yang akan dicapai dengan mata pelajaran yang lain. pada aspek ini guru mendapat nilai 'tidak' sebanyak 2 kali
- (4) Guru membuat bagan untuk menggambarkan kaitan tema materi yang sedang di pelajari dengan pelajaran lainnya pada aspek ini guru mendapat nilai 'tidak' sebanyak 0 kali
- (5) Guru menentukan indikator yang akan dicapai sehubungan dengan tema materi yang sedang dipelajari pada aspek ini guru mendapat nilai 'tidak' sebanyak 0 kali
- (6) Guru menjelaskan materi yang sedang dipelajari dan mengaitkannya dengan pelajaran yang lain pada aspek ini guru mendapat nilai 'tidak' sebanyak 1 kali.
- (7) Guru melakukan tanya jawab tentang tema yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari pada aspek ini guru mendapat nilai 'tidak' sebanyak 0 kali
- (8) Untuk memudahkan siswa mengaitkan tema pokok dengan tema dalam mata pelajaran lain, guru membagi siswa menjadi beberapa 4 kelompok pada aspek ini guru mendapat nilai 'tidak' sebanyak 0 kali.

b) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus I pertemuan I dan pertemuan II seperti tabel dibawah ini :

TABEL IV. 7.
AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I PERTEMUAN
PERTAMA

NO	Nama Siswa	Aktivitas								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√	√		√	√		√		5	3
2	Siswa 002		√	√		√	√	√	√	6	2
3	Siswa 003	√		√			√			3	5
4	Siswa 004	√	√	√		√	√			5	3
5	Siswa 005		√		√			√	√	4	4
6	Siswa 006	√			√	√	√	√	√	6	2
7	Siswa 007			√		√	√	√	√	5	3
8	Siswa 008	√		√	√	√	√	√		6	2
9	Siswa 009		√	√			√		√	4	4
10	Siswa 010	√	√			√			√	4	4
11	Siswa 011	√		√	√		√	√		5	3
12	Siswa 012	√	√		√	√	√			5	3
13	Siswa 013		√	√		√		√	√	5	3
14	Siswa 014	√	√			√	√	√	√	6	2
15	Siswa 015			√	√					2	6
16	Siswa 016	√	√				√		√	4	4
17	Siswa 017	√		√	√	√	√			5	3
18	Siswa 018		√		√	√		√		4	4
19	Siswa 019	√			√		√	√	√	5	3
20	Siswa 020		√	√		√	√			4	4
Jumlah		12	12	11	10	13	14	11	10	93	67
Rata-rata (%)		60%	60%	55%	50%	65%	70%	55%	50%	58%	42%

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel. IV. 7 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode Proyek dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" sebanyak 93 dengan persentase 58%, serta jawaban "Tidak" sebanyak 67 dengan persentase 42%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan metode Proyek pada siklus I ini berada pada klasifikasi "Cukup". Karena 58% berada pada rentang 56-75%.

TABEL IV. 8.

AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA

NO	Nama Siswa	Aktivitas								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√			√	√		√	√	5	3
2	Siswa 002	√	√	√		√	√	√	√	7	1
3	Siswa 003	√		√	√	√				4	4
4	Siswa 004	√	√	√		√	√		√	6	2
5	Siswa 005		√		√	√	√	√	√	6	2
6	Siswa 006	√		√	√	√		√	√	6	2
7	Siswa 007	√	√	√		√	√	√	√	7	1
8	Siswa 008	√		√	√		√	√		5	3
9	Siswa 009	√	√	√		√	√		√	6	2
10	Siswa 010	√	√			√	√		√	5	3
11	Siswa 011	√		√	√	√		√		5	3
12	Siswa 012	√	√		√					3	5
13	Siswa 013		√	√		√	√	√	√	6	2
14	Siswa 014	√	√				√	√	√	5	3
15	Siswa 015			√	√	√				3	5
16	Siswa 016	√	√						√	3	5
17	Siswa 017	√		√	√	√	√			5	3
18	Siswa 018		√		√		√	√	√	5	3
19	Siswa 019	√			√		√	√	√	5	3
20	Siswa 020		√	√	√	√	√	√		6	2
Jumlah		15	12	12	12	14	13	12	13	103	57
Rata-rata (%)		75%	60%	60%	60%	70%	65%	60%	65%	64%	36%

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel. IV. 8 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode Proyek dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" sebanyak 103 dengan persentase 64%, serta jawaban "Tidak" sebanyak 57 dengan persentase 36%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan metode Proyek pada siklus I ini berada pada klasifikasi "Cukup". Karena 64% berada pada rentang 56-75%.

TABEL IV. 9.

REKAPITULASI AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I

NO	Siklus I		Aktivitas								Alternatif	
			1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Pertemuan Pertama	Jumlah	12	12	11	10	13	14	11	10	93	67
		Persentase	48%	48%	44%	40%	52%	56%	44%	40%	58%	42%
2	Pertemuan Kedua	Jumlah	15	12	12	12	14	13	12	13	103	57
		Persentase	75%	60%	60%	60%	70%	65%	60%	65%	64%	36%

Berdasarkan tabel. IV. 9 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode Proyek dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada pertemuan pertama sebanyak 93 dengan rata-rata 58%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan metode Proyek pada siklus I ini berada pada klasifikasi "Cukup". Karena 58% berada pada rentang 56-75%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah :

- (1) Siswa menyimak guru dalam menentukan tema yaitu materi yang sedang dipelajari berdasarkan standar kompetensi yang akan dicapai dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 48%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 75%.
- (2) Siswa mendengarkan guru dalam mengaitkan tema yang telah ditentukan yaitu materi sedang dipelajari dengan mata pelajaran yang lain dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 48%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 60%.
- (3) Siswa menyimak dan mendengarkan guru dalam menggambarkan kaitan tema yang akan dicapai dengan mata pelajaran yang lain dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 44%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 60%.
- (4) Siswa memperhatikan guru dalam membuat bagan untuk menggambarkan kaitan tema materi yang sedang dipelajari dengan pelajaran lainnya dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 40%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 60%.
- (5) Siswa memperhatikan guru dalam menentukan indikator yang akan dicapai sehubungan dengan tema materi yang sedang dipelajari dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa pada pertemuan pertama

diperoleh rata-rata 52%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 70%.

- (6) Siswa mendengarkan guru dalam menjelaskan materi yang sedang dipelajari dan mengaitkannya dengan pelajaran yang lain dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 56%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 65%.
- (7) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang tema yang berkaitan dengan materi yang sedang di pelajari dengan baik dan tertib, maka observer melihat bahwa pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 44%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 60%.
- (8) Siswa segera membentuk menjadi 4 kelompok dengan cepat, baik dan tertib, untuk memudahkan siswa mengaitkan tema pokok dengan tema dalam mata pelajaran lain, maka observer melihat bahwa pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 40%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 65%.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa, pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong sedang dengan rata-rata 65,8%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.10 berikut ini :

TABEL IV. 10.
Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

NO	Nama	Nilai	Keterangan
1	Siswa 001	70	Baik
2	Siswa 002	60	Sedang
3	Siswa 003	80	Baik
4	Siswa 004	70	Baik
5	Siswa 005	60	Sedang
6	Siswa 006	60	Sedang
7	Siswa 007	70	Baik
8	Siswa 008	60	Sedang
9	Siswa 009	50	Sedang
10	Siswa 010	60	Sedang
11	Siswa 011	50	Sedang
12	Siswa 012	60	Sedang
13	Siswa 013	70	Baik
14	Siswa 014	60	Sedang
15	Siswa 015	70	Baik
16	Siswa 016	60	Sedang
17	Siswa 017	50	Sedang
18	Siswa 018	60	Sedang
19	Siswa 019	80	Baik
20	Siswa 020	50	Sedang
	Jumlah	1250	Sangat Baik
	Rata-rata	63	Sedang

Sumber: Data Hasil Observasi 2010.

Berdasarkan tabel IV.10 di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan metode Proyek adalah masih tergolong sedang dengan rata-rata secara keseluruhan 63% berada pada interval 50-69 dengan kategori sedang. Sedangkan secara individu siswa yang memperoleh nilai baik berjumlah 7 orang atau dengan rata-rata 35%. Siswa yang memperoleh nilai sedang sebanyak 13 orang dengan rata-rata 65%, sedang siswa yang memperoleh nilai kurang tidak ada. Untuk Lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL IV. 11.

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	0	0,0
Baik	70 sd 89	1	5,0
Sedang	50 sd 69	11	55,0
Kurang	30 sd 49	8	40,0
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0,0
Jumlah		20	100

Sumber: Data Hasil Observasi 2010.

2) Refleksi

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan penelitian pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut :

- (a) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan optimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada lembaran RPP yang telah dipersiapkan dan berpedoman dengan silabus, dengan demikian, pada silabus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya saja lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan prosedur metode Proyek untuk mencapai tujuan secara maksimal
- (b) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan lebih rinci materi pembelajaran sesuai dengan tahapan metode Proyek. Tujuannya agar siswa memiliki pemahaman yang lebih mantap

tentang strategi serta materi pelajaran dan pada saat-saat tertentu siswa dapat mengemukakan pengetahuannya tersebut.

- (c) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama masih tergolong kurang sempurna, oleh karena itu peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.
- (d) Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal berada pada kategori cukup tinggi, oleh sebab itu peneliti akan meningkatkan aktivitas siswa pada siklus kedua
- (e) Pada hasil belajar siswa secara keseluruhan masih tergolong sedang dengan rata-rata 63.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja yaitu aktivitas guru dalam pembelajaran dengan lebih maksimal. Sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai dengan maksimal.

2. Siklus Kedua

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi Menampilkan Perilaku Percaya Diri. Sedangkan yang menjadi kompetensi dasar yang dicapai adalah membiasakan
- 2) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 Juli dan 04 Agustus 2010 yaitu pada jam pelajaran pertama dan kedua. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 031 Tampan Kota Pekanbaru. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu : kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang diteliti yaitu metode pengulangan melalui tutor sebaya, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP 1)

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertama yang menjadi indikator adalah Menyebutkan keuntungan tekun dalam belajar, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

a) Kegiatan awal (10 menit)

- Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran materi pelajaran.

b) Kegiatan Inti (50 Menit)

- Guru menentukan tema yaitu materi pelajaran berdasarkan standar kompetensi yang akan dicapai.
- Guru mengaitkan tema yang telah ditentukan yaitu materi yang sedang dipelajari dengan mata pelajaran yang lain.
- Guru menggambarkan kaitan tema yang akan dicapai dengan mata pelajaran yang lain.
- Guru membuat bagan untuk menggambarkan kaitan tema materi yang sedang di pelajari dengan pelajaran lainnya
- Guru menentukan indikator yang akan dicapai sehubungan dengan tema materi yang sedang dipelajari
- Guru menjelaskan materi yang sedang dipelajari dan mengaitkannya dengan pelajaran yang lain.
- Guru melakukan tanya jawab tentang tema yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari
- Untuk memudahkan siswa mengaitkan tema pokok dengan tema dalam mata pelajaran lain, guru membagi siswa menjadi beberapa 4 kelompok.

c) Kegiatan Akhir (10 Menit)

- Guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
- Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam

2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP 2)

Sedangkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kedua yang menjadi indikator adalah Menyebutkan keuntungan tekun dalam bekerja. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

a) Kegiatan awal (10 menit)

- Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran materi pelajaran.

b) Kegiatan Inti (50 Menit)

- Guru menentukan tema yaitu materi pelajaran berdasarkan standar kompetensi yang akan dicapai.
- Guru mengaitkan tema yang telah ditentukan yaitu materi yang sedang dipelajari dengan mata pelajaran yang lain.
- Guru menggambarkan kaitan tema yang akan dicapai dengan mata pelajaran yang lain.
- Guru membuat bagan untuk menggambarkan kaitan tema materi yang sedang di pelajari dengan pelajaran lainnya
- Guru menentukan indikator yang akan dicapai sehubungan dengan tema materi yang sedang dipelajari
- Guru menjelaskan materi yang sedang dipelajari dan mengaitkannya dengan pelajaran yang lain.
- Guru melakukan tanya jawab tentang tema yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari

- Untuk memudahkan siswa mengaitkan tema pokok dengan tema dalam mata pelajaran lain, guru membagi siswa menjadi beberapa 4 kelompok.

c) Kegiatan Akhir (10 Menit)

- Guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.
- Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam

c. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat dan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

a) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Aktivitas guru terdiri dari 8 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah metode Proyek untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

TABEL IV. 12.
AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru menentukan tema yaitu materi pelajaran berdasarkan standar kompetensi yang akan dicapai.	√		√		2	0
2	Guru mengaitkan tema yang telah ditentukan yaitu materi yang sedang dipelajari dengan mata pelajaran yang lain.	√		√		2	0
3	Guru menggambarkan kaitan tema yang akan dicapai dengan mata pelajaran yang lain.	√		√		2	0
4	Guru membuat bagan untuk menggambarkan kaitan tema materi yang sedang di pelajari dengan pelajaran lainnya		√	√		1	1
5	Guru menentukan indikator yang akan dicapai sehubungan dengan tema materi yang sedang dipelajari	√		√		2	0
6	Guru menjelaskan materi yang sedang dipelajari dan mengaitkannya dengan pelajaran yang lain.	√		√		2	0
7	Guru melakukan tanya jawab tentang tema yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari		√	√		1	1
8	Untuk memudahkan siswa mengaitkan tema pokok dengan tema dalam mata pelajaran lain, guru membagi siswa menjadi beberapa 4 kelompok.		√		√	0	2
Jumlah		5	3	7	1	12	4
Persentase		63%	38%	88%	13%	86%	29%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan data pada tabel IV. 12 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan metode Proyek dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada

sklus kedua sebanyak 11 kali dengan rata-rata 79%. Sedang perolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali dengan rata-rata 21%. Adapun hasil observasi guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- (1) Guru menentukan tema yaitu materi pelajaran berdasarkan standar kompetensi yang akan dicapai, pada aspek ini guru mendapat nilai ‘tidak’ sebanyak 2 kali,
- (2) Guru mengaitkan tema yang telah ditentukan yaitu materi yang sedang dipelajari dengan mata pelajaran yang lain pada aspek ini guru mendapat nilai ‘tidak’ sebanyak 2 kali,
- (3) Guru menggambarkan kaitan tema yang akan dicapai dengan mata pelajaran yang lain. pada aspek ini guru mendapat nilai ‘tidak’ sebanyak 2 kali
- (4) Guru membuat bagan untuk menggambarkan kaitan tema materi yang sedang di pelajari dengan pelajaran lainnya pada aspek ini guru mendapat nilai ‘tidak’ sebanyak 1 kali
- (5) Guru menentukan indikator yang akan dicapai sehubungan dengan tema materi yang sedang dipelajari pada aspek ini guru mendapat nilai ‘tidak’ sebanyak 2 kali
- (6) Guru menjelaskan materi yang sedang dipelajari dan mengaitkannya dengan pelajaran yang lain pada aspek ini guru mendapat nilai ‘tidak’ sebanyak 2 kali.

- (7) Guru melakukan tanya jawab tentang tema yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari pada aspek ini guru mendapat nilai ‘tidak’ sebanyak 1 kali
- (8) Untuk memudahkan siswa mengaitkan tema pokok dengan tema dalam mata pelajaran lain, guru membagi siswa menjadi beberapa 4 kelompok pada aspek ini guru mendapat nilai ‘tidak’ sebanyak 0 kali.

b) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus I pertemuan I dan pertemuan II seperti tabel dibawah ini :

TABEL IV. 13.
AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS II PERTEMUAN
PERTAMA

NO	Nama Siswa	Aktivitas								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
2	Siswa 002	√	√	√		√	√	√		6	2
3	Siswa 003	√		√	√		√		√	5	3
4	Siswa 004	√	√	√		√	√		√	6	2
5	Siswa 005	√	√		√		√	√	√	6	2
6	Siswa 006	√		√	√	√		√	√	6	2
7	Siswa 007	√	√	√		√	√	√	√	7	1
8	Siswa 008	√	√	√	√	√	√	√		7	1
9	Siswa 009	√	√	√	√	√	√		√	7	1
10	Siswa 010	√	√	√			√		√	5	3
11	Siswa 011	√		√	√	√	√	√		6	2
12	Siswa 012	√	√		√	√	√		√	6	2
13	Siswa 013		√	√	√	√		√	√	6	2
14	Siswa 014	√	√		√	√	√	√	√	7	1
15	Siswa 015	√		√	√	√		√	√	6	2
16	Siswa 016	√	√			√	√	√	√	6	2
17	Siswa 017	√	√	√	√		√			5	3
18	Siswa 018		√		√		√	√	√	5	3
19	Siswa 019	√		√	√	√	√	√	√	7	1
20	Siswa 020		√	√	√		√	√		5	3
Jumlah		17	15	15	15	14	17	14	15	122	38
Rata-rata (%)		85%	75%	75%	75%	70%	85%	70%	75%	76%	24%

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel. IV. 13, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode Proyek dengan alternatif jawaban ”Ya” dan ”Tidak”, maka diperoleh jawaban ”Ya” pada siklus II Pertemuan I dengan rata-rata 76%, serta jawaban ”Tidak” dengan rata-rata 24%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan metode Proyek pada siklus II pertemuan I ini berada pada klasifikasi ”Cukup baik”. Karena 76% berada pada rentang 76-100%.

TABEL IV. 14.

AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS II PERTEMUAN KEDUA

NO	Nama Siswa	Aktivitas								Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
2	Siswa 002	√	√	√		√	√	√	√	7	1
3	Siswa 003	√		√	√	√	√	√	√	7	1
4	Siswa 004	√	√	√		√	√		√	6	2
5	Siswa 005	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
6	Siswa 006	√		√	√	√		√	√	6	2
7	Siswa 007	√	√	√		√	√	√	√	7	1
8	Siswa 008	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
9	Siswa 009	√	√	√	√	√	√		√	7	1
10	Siswa 010	√	√	√		√	√	√	√	7	1
11	Siswa 011	√	√	√	√		√	√		6	2
12	Siswa 012	√	√		√	√	√		√	6	2
13	Siswa 013	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
14	Siswa 014	√	√	√		√	√	√	√	7	1
15	Siswa 015	√	√	√	√	√	√	√		7	1
16	Siswa 016	√	√		√	√	√	√	√	7	1
17	Siswa 017	√	√	√	√		√			5	3
18	Siswa 018		√	√	√	√	√	√	√	7	1
19	Siswa 019	√	√	√	√	√	√	√	√	8	0
20	Siswa 020	√	√	√	√	√	√	√		7	1
Jumlah		19	18	18	15	18	19	16	16	139	21
Rata-rata (%)		95%	90%	90%	75%	90%	95%	80%	80%	87%	13%

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel. IV. 14, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode Proyek dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" meningkat dari siklus II pertemuan I yaitu pada siklus II pertemuan 2 dengan rata-rata 87%, serta jawaban "Tidak" dengan rata-rata 13%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan metode Proyek pada siklus II pertemuan I ini berada pada klasifikasi "baik". Karena 87% berada pada rentang 76-100%.

TABEL IV. 15.

REKAPITULASI AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS II

No	Siklus II		Aktivitas								Alternatif	
			1	2	3	4	5	6	7	8	Ya	Tidak
1	Pertemuan Pertama	Jumlah	17	15	15	15	14	17	14	15	122	38
		Persentase	85%	75%	75%	75%	70%	85%	70%	75%	76%	24%
2	Pertemuan Kedua	Jumlah	19	18	18	15	18	19	16	16	139	21
		Persentase	95%	90%	90%	75%	90%	95%	80%	80%	87%	13%

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel. IV. 15 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode Proyek secara keseluruhan dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak", maka diperoleh jawaban "Ya" pada pertemuan pertama sebanyak 122 dengan rata-rata 76%, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 139 dengan rata-rata 87%. Kemudian untuk jawaban "tidak" pada pertemuan pertama sebanyak 38 dengan rata-rata 24%, sedangkan pada pertemuan kedua sebanyak 21 dengan rata-rata 13%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan metode Proyek pada siklus II ini berada pada klasifikasi "sangat baik". Karena 87% berada pada rentang 76-100%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah :

- (1) Siswa menyimak guru dalam menentukan tema yaitu materi yang sedang dipelajari berdasarkan standar kompetensi yang akan dicapai dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 85%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 95%.

- (2) Siswa mendengarkan guru dalam mengaitkan tema yang telah ditentukan yaitu materi sedang dipelajari dengan mata pelajaran yang lain dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 75%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 90%.
- (3) Siswa menyimak dan mendengarkan guru dalam menggambarkan kaitan tema yang akan dicapai dengan mata pelajaran yang lain dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 75%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 90%.
- (4) Siswa memperhatikan guru dalam membuat bagan untuk menggambarkan kaitan tema materi yang sedang dipelajari dengan pelajaran lainnya dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 75%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 75%.
- (5) Siswa memperhatikan guru dalam menentukan indikator yang akan dicapai sehubungan dengan tema materi yang sedang dipelajari dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 70%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 90%.
- (6) Siswa mendengarkan guru dalam menjelaskan materi yang sedang dipelajari dan mengaitkannya dengan pelajaran yang lain dengan baik dan seksama, maka observer melihat bahwa pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 86%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 95%.

- (7) Siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang tema yang berkaitan dengan materi yang sedang di pelajari dengan baik dan tertib, maka observer melihat bahwa pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 70%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 80%.
- (8) Siswa segera membentuk menjadi 4 kelompok dengan cepat, baik dan tertib, untuk memudahkan siswa mengaitkan tema pokok dengan tema dalam mata pelajaran lain, maka observer melihat bahwa pada pertemuan pertama diperoleh rata-rata 75%, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 80%.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa, pada siklus II terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong baik dengan rata-rata 77%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.16 berikut ini :

TABEL IV. 16.

TES HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Siswa 001	80	Baik
2	Siswa 002	80	Baik
3	Siswa 003	90	Sangat Baik
4	Siswa 004	70	Baik
5	Siswa 005	70	Baik
6	Siswa 006	70	Baik
7	Siswa 007	90	Sangat Baik
8	Siswa 008	70	Baik
9	Siswa 009	70	Baik
10	Siswa 010	80	Baik
11	Siswa 011	70	Baik
12	Siswa 012	70	Baik
13	Siswa 013	80	Baik
14	Siswa 014	80	Baik
15	Siswa 015	90	Sangat Baik
16	Siswa 016	80	Baik
17	Siswa 017	70	Baik
18	Siswa 018	70	Baik
19	Siswa 019	90	Sangat Baik
20	Siswa 020	70	Baik
	Jumlah	1540	Sangat Baik
	Rata-rata	77,00	Baik

Sumber: Data Hasil Observasi 2010.

Berdasarkan tabel IV.16 di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan metode Proyek adalah masih tergolong baik dengan rata-rata secara keseluruhan 77 berada pada interval 70-89 dengan kategori baik. Secara lebih rinci tentang pencapaian tes hasil belajar siswa dapat dilihat di bawah ini :

TABEL IV. 17.

REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II

Klasifikasi	Interval	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	5	25
Baik	70 sd 89	15	75
Sedang	50 sd 69	0	0
Kurang	30 sd 49	0	0
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0
Jumlah		20	100,0

Sumber: Data Hasil Observasi 2010.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai tergolong sangat baik berjumlah 5 orang atau dengan rata-rata 25%. Siswa yang memperoleh nilai baik sebanyak 15 orang dengan rata-rata 75%. Perbandingan nilai siswa juga sebelum tindakan, siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

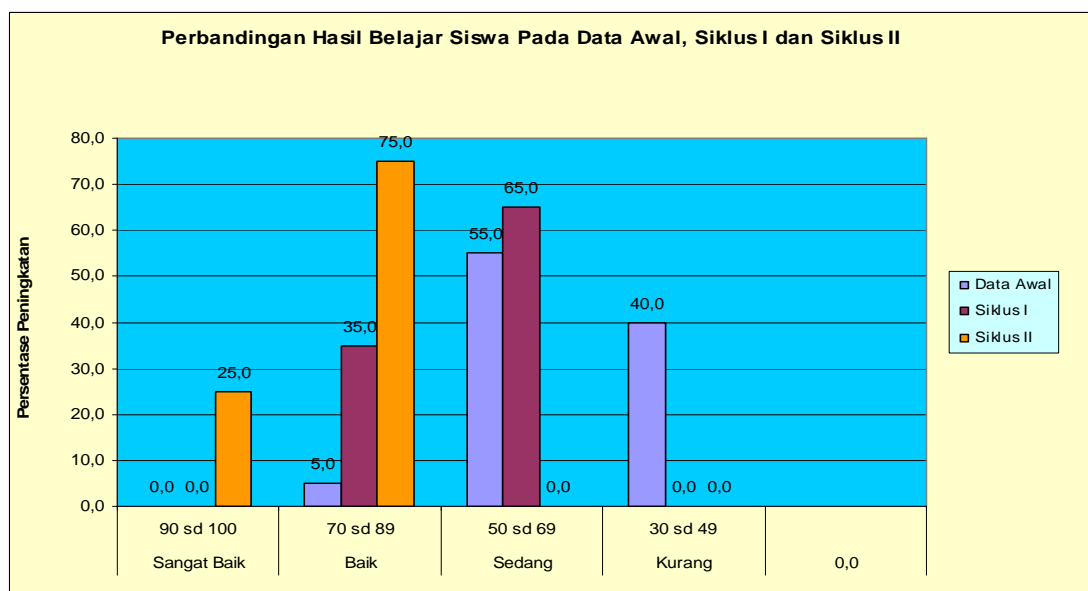
TABEL IV. 18.
PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN,
SIKLUS I DAN SIKLUS II

Pembelajaran		data awal		Siklus I		Siklus II	
Klasifikasi	Standar	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Sangat Baik	90 sd 100	0	0	0	0	5	25
Baik	70 sd 89	1	5	7	35	15	75
Sedang	50 sd 69	11	55	13	65	0	0
Kurang	30 sd 49	8	40	0	0	0	0
Sangat Kurang	10 sd 29	0	0	0	0	0	0
Jumlah		20	100	20	100	20	100

Sumber: Data Hasil Observasi 2010.

Perbandingan hasil belajar siswa juga dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini :

GAMBAR. 1
PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN,
SIKLUS I DAN SIKLUS II



2. Refleksi (*reflection*)

Jika diperhatikan hasil pengamatan hasil belajar siswa pada siklus kedua, hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Pada data awal hasil belajar siswa 49% masih tergolong kurang, karena guru belum sepenuhnya menerapkan metode Proyek secara baik, pada siklus I hasil belajar siswa 63% mengalami kenaikan nilai yaitu tergolong sedang, pada siklus 1 ini guru sudah menerapkan metode Proyek belum sepenuhnya baik karena masih ada siswa yang belum mengerti tentang materi yang dijelaskan oleh guru. Sebagaimana yang terlihat pada tabel (IV.6), sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, adapun KKM yang telah ditetapkan di SDN 031 Tampan Kota Pekanbaru adalah 65. Sedangkan pada siklus II guru sudah benar-benar menerapkan metode Proyek terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat menjadi 77 tergolong baik. Ini berarti hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk bisa memecahkan masalah, siswa membutuhkan waktu secara perlahan-lahan. Pada awalnya siswa perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-angsur siswa diberi kesempatan untuk bisa memecahkan permasalahan tanpa bantuan guru

C. Pembahasan

Selanjutnya dari hasil penelitian pada data awal menunjukkan bahwa hasil belajar sebelum tindakan perbaikan ternyata hasil belajar siswa meningkat yaitu

pada siklus I dengan rata-rata 49%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I dengan rata-rata 63% artinya secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar terjadi peningkatan, selanjutnya pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 77% berada pada kategori baik. Perbandingan antara hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 19.

**REKAPITULASI HASIL BELAJAR MURID MELALUI METODE
PROYEK PADA MATA PELAJARAN PAI
SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I DAN SIKLUS II**

No	Siklus	Nilai Rata-Rata	Keterangan
1	Sebelum Tindakan	49	Kurang
2	Siklus I	63	Sedang
3	Siklus II	77	Baik

Sumber: Data Hasil Observasi 2010.

Berdasarkan tabel IV.19 di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan tergolong kurang dengan rata-rata 49%. Dengan demikian peneliti yang merangkap sebagai guru melakukan tindakan perbaikan, yaitu pada siklus I, ternyata hasil belajar siswa terjadi peningkatan dengan rata-rata klasikal 63% dengan kategori sedang sesuai dengan klasifikasi interval nilai siswa pada bab III. Kemudian setelah tes dilakukan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 77% tergolong baik.

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan pembelajaran melalui metode Proyek sebelum tindakan dan siklus I, dapat diperbaiki pada siklus II hingga mencapai tingkat sangat

sempurna ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui perbaikan proses penerapan metode Proyek pada siklus II tersebut, siswa yang memperoleh nilai sangat baik sebesar 25%. Kemudian siswa yang memperoleh nilai tergolong baik sebesar 75%. Siswa yang memperoleh nilai sedang tidak ada.

Meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus II dibandingkan dengan siklus sebelumnya membuktikan bahwa melalui metode pengulangan dengan tutor sebaya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 031 Tampan Kota Pekanbaru.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa “melalui Metode Proyek dapat meningkatkan hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas III SDN 031 Tampan Kota Pekanbaru..

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Proyek dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas V di Sekolah Dasar Negeri 031 Tampan Kota Pekanbaru. Keberhasilan ini dipengaruhi dengan penerapan metode Proyek hasil belajar siswa menjadi lebih baik yang berarti siswa memiliki perubahan yang positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun dalam melakukan menyelesaikan masalah dalam belajarnya.. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan dan hasil belajar siswa meningkat.

Maksimalnya penerapan metode Proyek dalam pelajaran pendidikan agama Islam (PAI), dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan ke siklus I dan ke siklus II. Sebelum dilakukan tindakan hasil belajar siswa tergolong kurang dengan rata-rata 49%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 63%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 77% dengan kategori baik, hal ini membuktikan bahwa dengan metode Proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri 031 Tampan Kota Pekanbaru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan metode Proyek yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Hendaknya pelaksanaan penerapan metode Proyek tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa
3. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan aktivitas belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Anas Sudjono, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- <http://starawaji.wordpress.com/2009/05/02/pengertian-pendidikan-agama-islam-menurut-berbagai-pakar/>
- <http://starawaji.wordpress.com/2009/05/02/pengertian-pendidikan-agama-islam-menurut-berbagai-pakar>
- <http://suhatman-ate.blogspot.com/2009/01/pentingnya-pendidikan-agama-islam.html>
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi aksara, 2004
- Sutikno M. Sobri, Rahasia Sukses Belajar dan Mendidik Anak, Mataram, NTP Press, 2007
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswam Zain, Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta. Th 2006
- _____ *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta. 1998
- Tulus Tu, u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta. Grasindo, 2004
- Toto Suryana dkk, Pendidikan Agama Islam, Bandung: Tiga Mutiara, 2006
- Wardani, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: UT. 2004
- Werkanis dan Marlius Hamadi. *Strategi mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Sutra Benta Perkasa, 2005

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 Keadaan Guru SDN 031 Tampan Kota Pekanbaru	22
2. Tabel IV.2 Keadaan Siswa SDN 031 Tampan Kota Pekanbaru	23
3. Tabel IV. 3 Sarana dan Prasarana SDN 031 Tampan Kota Pekanbaru	24
4. Tabel IV.4 Hasil Tes Belajar Siswa Sebelum Tindakan.....	25
5. Tabel IV.5 Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan.....	26
6. Tabel IV. 6 Aktivitas Guru Pada Siklus I	31
7. Tabel IV.7 Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama.....	33
8. Tabel IV.8 Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua.....	34
9. Tabel IV. 9 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I	35
10. Tabel IV.10 Tes Hasil Belajar Pada Siklus I	38
11. Tabel IV.11 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	39
12. Tabel IV.12 Aktivitas Guru Siklus I	45
13. Tabel IV.13 Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama	47
14. Tabel IV.14 Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua	48
15. Tabel IV.15 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II	49
16. Tabel IV.16 Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	51
17. Tabel IV.17 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	52
18. Tabel IV.18 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	53